

Pelestarian Kesenian Jaranan Jawa Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Untuk Membangun Nasionalisme Pemuda Di Dusun Mundu Desa Bungur Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Tahun 2019

Preservation of Javanese Jaranan Art as a Form of Local Wisdom to Build Youth Nationalism in Mundu Hamlet, Bungur Village, Karangrejo District, Tulungagung Regency 2019

Endang Tupi Rahayu, Muhamad Abdul Roziq Asrori

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
STKIP PGRI Tulungagung

endangtupirahayu@gmail.com, roziq@stkippgritulungagung.ac.id

Rekam jejak: Diunggah: 1 Februari 2022 Direvisi: 4 Maret 2022 Diterima: 1 April 2022 Terbit: 25 April 2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengungkapkan nilai-nilai kearifan lokal yang dikembangkan oleh Komunitas Kesenian Jaranan Jawa untuk menumbuhkan nasionalisme pemuda di Dusun Mundu. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu tokoh kesenian jaranan jawa, pelatih jaranan jawa, anggota komunitas kesenian jaranan jawa, dan ketua komunitas kesenian jaranan jawa. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan cross check. Hasil penelitian adalah: 1) Nilai-nilai kearifan lokal untuk membangun jiwa nasionalisme pemuda yaitu, nilai tanggungjawab, sosial toleransi, gotong royong, dan kepatriotan. 2) Proses dalam melestarikan kesenian jaranan jawa sebagai wujud kearifan lokal yaitu, mengadakan latihan setiap hari, menyiapkan tempat dan sarana prasarana, dan melakukan promosi serta sosialisasi dengan masyarakat luas demi lestarynya kesenian jaranan di Dusun Mundu. 3) Hambatan yang dihadapi yaitu, hambatan internal adalah kurang maksimal melakukan promosi atau sosialisasi, dan sarana prasarana yang kurang memadai serta harus diperbaharui. Sedangkan hambatan eksternal yaitu, masih banyak generasi muda yang belum tertarik bergabung menjadi anggota.

Kata Kunci: kearifan lokal. kesenian tradisional. nasionalisme.

Abstract: This study aims to reveal the values of local wisdom developed by the Jaranan Jawa Art Community to foster youth nationalism in Mundu Hamlet. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The subjects of the study were the figures of the Javanese jaranan arts, the Javanese jaranan coaches, members of the Javanese jaranan arts community, and the head of the Javanese jaranan arts community. Collecting data through interviews, observation, and documentation. Data analysis by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Check the validity of the data using a cross check. The results of the study are: 1) The values of local wisdom to build the spirit of youth nationalism, namely, the value of responsibility, social tolerance, mutual cooperation, and patriotism. 2) The process of preserving Javanese jaranan art as a form of local wisdom, namely, holding daily exercises, preparing places and infrastructure, and promoting and outreaching with the wider community for the preservation of jaranan art in Mundu Hamlet. 3) Obstacles faced, namely, internal barriers are less than optimal promotion or socialization, and inadequate infrastructure and must be updated. Meanwhile, the external obstacle is that there are still many young people who are not interested in joining as members.

Keywords: local wisdom, traditional art, nationalism.



PENDAHULUAN

Kesenian merupakan bentuk ungkapan rasa kreativitas dari masyarakat sebagai sesuatu yang indah dan menarik serta perlu dilestarikan. Menurut Koenjaraningrat (1993 :115) Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia terdapat adat istiadat yang menciptakan berbagai jenis kesenian yang merupakan ciri khas suatu bangsa. Salah satu kesenian yang menjadi ciri khas suatu bangsa adalah kesenian Jaranan Jawa. Kesenian Jaranan Jawa merupakan salah satu kesenian yang sudah ada sejak tahun 1970-an. Kesenian Jaranan Jawa lebih diminati oleh kalangan dewasa bahkan orangtua dengan gerakannya yang masih tergolong kesenian jaman dahulu.

Nilai kearifan lokal yang terdapat dalam setiap budaya, adat, dan tradisi yang secara turun temurun menjadi dasar dalam membentuk pembangunan dan lingkungannya, yang diwujudkan dalam sebuah warisan budaya. Oleh karena itu sudah sepantasnya warisan budaya tersebut dilestarikan dan dijaga sebaik-baiknya, seperti halnya kesenian daerah yang di dalamnya terkandung nilai-nilai kearifan lokal. Kearifan lokal didefinisikan sebagai nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan-kekayaan budaya lokal berupa tradisi, petatah-petitih, adat istiadat, kesenian dan semboyan hidup. Sejalan dengan hal tersebut menjadikan tradisi suatu daerah dijadikan sebagai cara pandang/berpikir oleh masyarakat pengikutnya karena di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur. Suhartini (2009:1) mendefinisikan kearifan lokal sebagai sebuah warisan nenek moyang yang berkaitan dengan tata nilai kehidupan. Dimana tata nilai kehidupan ini

tidak hanya menyatu dalam bentuk religi, tetapi juga dalam budaya dan adat istiadat.

Wujud nasionalisme pemuda terhadap kesenian tradisional Jaranan Jawa adalah dengan ikut serta dalam pelestarian kesenian yang ada di daerahnya masing-masing. Pelestarian kesenian Jaranan Jawa sebagai wujud nasionalisme melalui kearifan lokal. Suhartini (2009:1) mendefinisikan kearifan lokal sebagai sebuah warisan nenek moyang yang berkaitan dengan tata nilai kehidupan. Dimana tata nilai kehidupan ini tidak hanya menyatu dalam bentuk religi, tetapi juga dalam budaya dan adat istiadat. Oleh sebab itu, untuk melestarikan kesenian tradisional Jaranan Jawa harus dilakukan dengan jiwa nasionalisme disertai kearifan lokal. Saat ini Kesenian Jaranan Jawa mulai diminati oleh kalangan pemuda khususnya pemuda di Dusun Mundu Desa Bungur. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa pemuda sudah mulai memiliki pandangan atau pemikiran akan pentingnya melestarikan kebudayaan yang ada seperti yang sudah ada yakni Kesenian Jaranan Jawa. Kesenian Jaranan Jawa ini merupakan salah satu bentuk kearifan lokal budaya Jawa yang ada di Dusun Mundu Desa Bungur Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

Kesenian Jaranan Jawa dapat menumbuhkan minat dan kesadaran pemuda yang ikut serta dalam melestarikan kesenian tersebut. Pemuda yang memiliki minat untuk melestarikan kearifan lokal yang satu ini menunjukkan bahwa pemuda tersebut bisa dikatakan pemuda yang memiliki rasa peduli terhadap kearifan lokal dan mengarah pada jiwa nasionalisme melalui Kesenian Jaranan Jawa. Proses yang dilakukan oleh masyarakat dan pemuda dalam

melestarikan Kesenian Jaranan Jawa ini adalah salah satunya merencanakan kegiatan rutin atau latihan rutin setiap minggunya guna untuk melatih dan menjaga sikap kekeluargaan yang ada pada masyarakat Dusun Mundu, terutama pada kalangan pemuda supaya tetap memiliki akan rasa kekeluargaan dan jiwa nasionalisme yang tinggi. Mengenalkan kepada seluruh masyarakat akan Kesenian Jaranan Jawa ini ada dan kesenian tersebut bisa menjadi salah satu bentuk kearifan lokal yang ada di Dusun Mundu Desa Bungur tersebut. Kesenian Jaranan Jawa dikatakan sebagai bentuk kearifan lokal karena pada pementasan kesenian ini tidak hanya suatu pertunjukan biasa akan tetapi kesenian ini dapat dipentaskan didalam acara atau kegiatan tertentu, misalnya tedhak siten atau biasa dinamakan pitonan kalau pada orang desa selain itu juga ketika ada hajatan pernikahan dan masih banyak acara lainnya yang bisa mementaskan kesenian jaranan jawa.

Kesenian jaranan jawa sudah banyak diminati oleh masyarakat terlebih masih jaya jayanya kesenian ini dahulu sekitar tahun 1986 an ketika kesenian yang lain belum lahir akan tetapi kesenian jaranan ini sudah barang tentu diketahui dan diminati oleh masyarakat. Ciri khas yang ada pada kesenian jaranan jawa adalah ndadi atau yang biasaya dinamakan kesurupan. Memang dari jaman dahulu hingga sekarang ciri khas yang tidak hilang hingga sekarang adalah ketika pementasan jaranan telah sampai akhir maka beberapa penari ada yang masuk dan yang lain masih mengalami ndadi atau kesurupan dengan diiringi gending gending jawa. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan dan pentingnya nasionalisme serta kearifan lokal, untuk mengungkap lebih jauh maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelestarian Kesenian Jaranan Jawa Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Untuk Membangun Nasionalisme Pemuda Di Dusun Mundu Desa Bungur Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Tahun 2019”.

METODE

Pendapat lain dari Sugiyono (2010, hal.1) “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.” Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka.

Lokasi untuk penelitian ini adalah di Dusun Mundu Desa Bungur, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung. Alasan memilih Lokasi ini sebagai tempat penelitian yaitu kerana di Lokasi ini memiliki kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggu bahkan satu minggu 3 sampai 4 kali latihan.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah mulai bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Mei 2018.

Subjek dalam penelitian ini adalah para pemuda di Dusun Mundu yang mengetahui akan Kesenian Jaranan Jawa dan terlibat dalam kegiatan Kesenian Jaranan Jawa di Dusun tersebut yang meliputi anak, pemuda, dan pelatih Kesenian Jaranan Jawa di Dusun Mundu Desa Bungur.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Pelaksanaan kegiatan kesenian jaranan jawa di Dusun Mundu Desa Bungur

Pelaksanaan kesenian jaranan jawa tentunya tidak lepas dari peran seluruh anggota seni jaranan jawa yakni sesepeuh yang sudah ikut serta dalam kesenian tersebut sejak dulu, pelatih jaranan jawa dan anggota pemain jaranan maupun pembarong mulai dari anak-anak hingga dewasa. Seperti halnya yang dikemukakan oleh informan yang bernama Bapak Wari, berikut adalah hasil wawancara :

“Pelaksanaan setiap kegiatan latihan jaranan berjalan dengan baik dan ada keseriusan saat latihan, pemuda - pemuda sangat kompak dan semangatnya luar biasa. Saya tekankan bahwa apabila latihan memang harus serius dan tidak ada guyonan semua itu demi terlaksananya latihan yang sdilakukan dapat maksimal.(Wawancara dengan bapak Wari, hari senin tanggal 13 Mei 2019).

Pendapat tentang pelaksanaan kesenian jaranan jawa oleh bapak kasemin adalah sebagai berikut :

“Pelaksanaan jaranan jawa berjalan lancar dan baik, setiap jadwal latihan rutin anggota pemain datang lebih awal supaya bisa mempersiapkan diri dan berkumpul dengan teman pemain yang lain. Latihan diadakan rutin setiap satu minggu sekali.”(Wawancara dengan Bapak Kasemin, hari Senin tanggal 13 Mei 2019).

Pendapat lain yang disampaikan oleh Bapak Salam terkait pelaksanaan jaranan jawa sebagai berikut :

“Pelaksanaan kegiatan latihan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dapat berjalan dengan semestinya, ada kekompakan dan serius dalam berlatih dan menghafalkan gerakan-gerakan yang ada, memiliki semangat yang tinggi” (Wawancara dengan Bapak Salam, hari Rabu tanggal 15 Mei 2019).

Dari beberapa pendapat yang dari hasil wawancara oleh informan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan kesenian jaranan jawa yang ada di Dusun Mundu dapat berjalan dengan baik, lancar, serius dan memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan latihan yang diadakan setiap satu minggu sekali. Selain dari hasil wawancara diperoleh data dari observasi dan dokumentasi, yang menyatakan bahwa latihan jaranan jawa di Dusun Mundu dapat berjalan dengan baik dan kompak, para pemuda selalu berkumpul sesuai jadwal tanpa harus dikomando oleh teman-temannya begitu juga yang anak-anak pun tetap semangat dalam melaksanakan latihan Jaranan.

2. Nilai Kearifan Lokal Kesenian Jaranan Jawa Untuk Membangun

Nilai kearifan lokal kesenian Jaranan Jawa untuk membangun nasionalisme pemuda di Dusun Mundu Desa Bungur. Pendapat dari Bapak wari terkait nilai kearifan lokal untuk membangun nasionalisme pemuda :

“Dengan adanya nilai gotong royong, nilai sosial yang tinggi pemuda-pemuda yang ada di Dusun Mundu menjadi lebih semangat dan dapat tumbuh rasa cinta tanah air dengan wujud melestarikan kearifan lokal yang ada termasuk kesenian

Jaranan Jawa”(Wawancara dengan Bapak Wari).

Pendapat selanjutnya telah dikemukakan Bapak Salam sebagai berikut :

“Nilai sosial kemasyarakatan menjadi lebih cenderung dapat membangun jiwa nasionalisme atau rasa cinta tanah air, dengan adanya nilai-nilai sosial pada masyarakat dapat mendorong para pemuda untuk mencintai budaya-budaya yang dimiliki, termotivasi dengan masyarakat maka terbangunlah jiwa nasionalismenya”(Wawancara dengan Bapak Salam hari).

Adapun selain kedua informan yang mengatakan tentang nilai kearifan lokal jaranan yang dapat membangun nasionalisme pemuda yaitu Mas Yoga sebagai berikut :

“melalui nilai kearifan lokal yang ada dapat menjadikan pemersatu antar pemuda, misalnya saja pada nilai sosial, nilai gotong royong dalam melestarikan kesenian antar pemuda menjadi lebih semangat untuk menanamkan jiwa-jiwa nasionalisme pemuda tersebut”(Wawancara hari jumat tanggal 17 Mei 2019 di rumah bapak wari).

Berdasarkan hasil data wawancara oleh informan telah mengatakan dengan inti yang sama, melalui nilai-nilai kearifan lokal yang ada sama halnya melalui nilai kearifan lokal kesenian jaranan Jawa di Dusun Mundu jiwa nasionalisme pemuda lebih meningkat dan tumbuh dengan sendirinya itu semua disebabkan karena adanya nilai sosial antar pemuda terjalin dengan baik, nilai gotong royong dan saling musyawarah untuk mencapai kelestarian budaya Jawa khususnya kesenian Jaranan Jawa. Tumbuhnya nasionalisme karena hal-

hal tersebut dengan semua itu mulai tumbuh inovasi-inovasi baru dan kesadaran akan pentingnya melestarikan kesenian yang sudah diwariskan untuk para generasi-generasi penerus bangsa.

Keseluruhan hasil perolehan data yang mencakup segala proses pelestarian Kesenian Jaranan Jawa telah ditemukan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya untuk mengetahui hasil bagaimana proses pelestarian kesenian jaranan Jawa dilakukan yakni ada beberapa informan yang telah menyampaikan banyak pendapat dan hasil observasi yang menguatkan bagaimana proses pelestarian yang dilakukan. Temuan data telah peneliti temukan ialah terkait bagaimana pelaksanaan Kesenian Jaranan Jawa di Dusun Mundu, alasan-alasan para pemuda dan pelaku seni pada Kesenian Jaranan Jawa, mengetahui tujuan diadakan Kesenian Jaranan dan Proses yang dilakukan untuk melestarikan Kesenian Jaranan Jawa di Dusun Mundu Desa Bungur.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh peneliti dari informan dan data lapangan terkait rumusan masalah yang ada diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu pelaksanaan kegiatan Jaranan Jawa dapat berjalan dengan baik dan lancar, tercipta rasa semangat yang tinggi dari pemuda maupun anak-anak yang mengikuti Kesenian Jaranan, tegasnya pelatih saat latihan dimulai dan keseriusan dalam berlatih, sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil observasi peneliti yang menghasilkan data yang valid dengan apa yang dihasilkan oleh informan yaitu pelaksanaan kegiatan Jaranan Jawa yang dilakukan rutin setiap minggunya dapat berjalan dengan

maksimal dan lancar, semangat para pemain dan pelatih dalam melakukan proses pelestarian Kesenian Jaranan Jawa di Dusun Mundu Desa Bungur. Adapun tujuan diadakan Kesenian Jaranan Jawa yaitu; untuk melestarikan warisan Kesenian Jaranan Jawa oleh nenek moyang dan sesepuh yang berkompeten dibidang Kesenian, adapula tujuan yang lain tidak hanya melestarikan budaya akan tetapi dengan adanya Kesenian Jaranan Jawa semakin mempererat tali persaudaraan antar sesama dan menjalin silaturahmi yang baik. Selain tujuan-tujuan yang ada tentunya para anggota komunitas maupun pelaku seni tidak hanya ikut serta dengan begitu saja melainkan ada alasan-alasan yang ada pada masing-masing individu, antara lain ada yang beralasan karena ingin melestarikan budaya jawa, memiliki bakat dalam kesenian dan adapula yang menghargai jerih payah nenek moyang yang telah melestarikan budaya sejak dulu khususnya Kesenian Jaranan Jawa yang ada di Dusun Mundu Desa Bungur.

Proses pelestarian Jaranan Jawa sebagai kearifan lokal yang dilakukan oleh komunitas Jaranan Jawa yaitu dengan mengadakan latihan rutin setiap satu minggu sekali, mengadakan latihan gabungan antar komunitas, mensosialisasikan keberadaan Kesenian Jaranan Jawa terhadap masyarakat luas tidak hanya pada lingkungan masyarakat di Dusun Mundu. Dengan semua itu Proses Pelestarian Kesenian Jaranan Jawa yang ada di Dusun Mundu dapat berjalan dengan lancar dan menciptakan Pelestarian budaya yang telah lahir sejak dahulu serta terciptanya kearifan lokal Jaranan Jawa yang ada di Dusun Mundu Desa Bungur Kecamatan Karangrejo.

PEMBAHASAN

1. Proses Pelestarian Kesenian Jaranan Jawa Sebagai Bentuk Kearifan Lokal

Kesenian tradisional yang ada di Tulungagung khususnya kesenian Jaranan Jawa yang berada di Dusun Mundu ini termasuk salah satu kesenian tradisional yang memiliki ciri khas sehingga kesenian ini sangat perlu dilestarikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang membahas tentang Proses pelestarian kesenian Jaranan Jawa Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Masyarakat di Dusun Mundu Desa Bungur dapat ditarik kesimpulan yaitu pelaksanaan kegiatan Jaranan Jawa dapat berjalan dengan baik dan lancar, tercipta rasa semangat yang tinggi dari pemuda maupun anak-anak yang mengikuti Kesenian Jaranan, tegasnya pelatih saat latihan dimulai dan keseriusan dalam berlatih. Kesenian Jaranan Jawa bertujuan untuk melestarikan warisan Kesenian Jaranan Jawa oleh nenek moyang dan sesepuh yang berkompeten dibidang Kesenian, adapula tujuan yang lain tidak hanya melestarikan budaya akan tetapi dengan adanya Kesenian Jaranan Jawa semakin mempererat tali persaudaraan antar sesama dan menjalin silaturahmi yang baik.

Selain tujuan-tujuan yang ada tentunya para anggota komunitas maupun pelaku seni tidak hanya ikut serta dengan begitu saja melainkan ada alasan-alasan yang ada pada masing-masing individu, antara lain ada yang beralasan karena ingin melestarikan budaya jawa, memiliki bakat dalam kesenian dan adapula yang menghargai jerih payah nenek moyang yang telah melestarikan budaya sejak dulu khususnya Kesenian Jaranan Jawa yang ada di Dusun Mundu Desa Bungur. Dari hasil data yang dikemukakan pada rumusan

diatas, peneliti dapat mengulas dan memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara mengenai proses pelestarian Kesenian Jaranan Jawa dapat berjalan karena :

Pentingnya latihan setiap kegiatan apapun gunanya adalah untuk mempercepat tingkat kemampuan seseorang dengan apa yang telah dipelajari dan yang menjadi tujuan. seperti apa yang telah dikatakan oleh para informan yaitu Bapak Wari selaku pelatih dan sesepuh, Bapak Kasemin dan Bapak salam dengan hasil penelitian bahwa latihan kesenian Jaranan Jawa yang dilakukan setiap satu Kesenian Jaranan Jawa dapat dilestarikan melalui proses pelestarian dengan diadakan latihan rutin, pada kesenian jaranan jawa yang ada di Dusun mundu dilakukan satu minggu sekali yang rutin dilaksanakan, selain pada hari dan waktu yang ditentukan para anggota komunitas hampir setiap harinya berkumpul untuk belajar dengan sendiri maupun berkumpul dengan teman untuk mengisi waktu luang.

Pengembangan proses pelestarian ini juga dilandasi oleh teori yang disampaikan Jacobus (2006: 115) yaitu :

“pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif.”

Proses pelestarian yang dilakukan oleh anggota komunitas Jaranan karena tanpa adanya dukungan dari masyarakat makan proses pelestarian tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pendapat lain dikemukakan oleh penelitian Bangkit Rantiksa dan Puji Lestari M.Hum (2015) yaitu :

“Usaha yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Tegaltemu dalam melestarikan Kesenian Kuda Lumping di Dusun Tegaltemu ini yaitu dengan Usaha Kreativitas, kemudian upaya Pembinaan (Regenarisasi), selanjutnya yang terakhir adalah dengan upaya pendanaan.”(Bangkit Rantiksa dan Puji Lestari M.Hum 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bangkit Rantiksa dan Puji Lestari M. Hum adalah usaha masyarakat dalam melestarikan Kesenian Kuda Lumping di Dusun Tegal Temu ialah dengan usaha kreativitas, mengupayakan pembinaan dan upaya pendanaan. Sama dengan apa yang ada pada penelitian Pelestarian Kesenian Jaranan Jawa di Dusun Mundu Desa Bungur, dengan antusias masyarakat di Dusun Mundu terhadap pelestarian kesenian jaranan jawa adalah dalam bentuk dukungan yang membangun Kearifan Lokal, selain itu memberikan donasi atau sumbangan berupa uang maupun tenaga ketika diadakan kegitan. Misalnya dengan adanya pementasan Jaranan Jawa, banyak Masyarakat yang menyumbangkan uang seikhlasnya dan barang berupa bahan makanan seperti beras, minyak, gula dan bahan lainnya. Kini terbukti bahwa antusias dari masyarakat benar-benar ada. Sehingga dari antusias masyarakat tersebut dapat membantu jalannya proses pelestarian Jaranan Jawa yang ada di Dusun Mundu Desa Bungur.

2. Nilai Kearifan Lokal Kesenian Jaranan Jawa Untuk Membangun

Nasionalisme merupakan salah satu nilai luhur yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945 dan pancasila yang perlu diwariskan kepada generasi penerus bangsa termasuk para pelajar. Dengan

menanamkan jiwa nasionalisme, diharapkan para pelajar mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negaranya. Nasionalisme merupakan rasa kesadaran yang kuat yang berlandaskan atas kesadaran akan pengorbanan yang pernah diderita bersama dalam sejarah dan atas kemauan menderita hal-hal serupa itu di masa lalu yang bersama sama berjuang merebut kemerdekaan. Dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut :

Berdasarkan hasil data wawancara oleh informan telah mengatakan dengan inti yang sama, melalui nilai-nilai kearifan lokal yang ada sama halnya melalui nilai kearifan lokal kesenian jaranan Jawa di Dusun Mundu jiwa nasionalisme pemuda lebih meningkat dan tumbuh dengan sendirinya itu semua disebabkan karena adanya nilai sosial antar pemuda terjalin dengan baik, nilai gotong royong dan saling musyawarah untuk mencapai kelestarian budaya Jawa khususnya kesenian Jaranan Jawa. Tumbuhnya nasionalisme karena hal-hal tersebut dengan semua itu mulai tumbuh inovasi-inovasi baru dan kesadaran akan pentingnya melestarikan kesenian yang sudah diwariskan untuk para generasi-generasi penerus bangsa. Selain itu dengan adanya kearifan lokal Kesenian Jaranan Jawa dapat membangun jiwa nasionalisme pemuda terutama pada kebudayaan dalam bentuk Kesenian Jaranan Jawa. Nilai kearifan lokal yang dapat membentuk jiwa nasionalisme pemuda khususnya di Dusun Mundu Desa Bungur ialah ; nilai gotong royong, nilai religious, nilai toleransi, cinta kesenian daerah.

Artinya ada keterikatan antara kearifan lokal jaranan dengan nasionalisme pemuda sebagaimana pendapat yang

dikemukakan oleh Bungaran Antonius Simanjuntak:

“Nasionalisme dapat menonjolkan dirinya sebagai bagian paham Negara atau gerakan (bukan negara) yang populer berdasarkan pendapat warga Negara, etnis, budaya, keagamaan, dan ideology”(Bungaran Antonius Simanjuntak 2014 : 115).

Makna dari teori diatas ialah dengan adanya kemauan diri untuk menonjolkan kreativitasnya sesuai dengan yang dimiliki misalnya yang ada pada teori tersebut adalah pada budaya, yakni dengan menonjolkan budaya yang ada termasuk melestarikannya maka pada diri tersebut telah memiliki jiwa nasionalisme karena telah berkeinginan dan berkemauan yang tinggi untuk menjaga akan warisan budaya maupun etnis yang ada di daerah masing-masing. Seperti pada Kesenian Jaranan Jawa, dengan kearifan lokalnya mampu membentuk jiwa nasionalisme pemuda lebih tinggi termasuk kemauan untuk melestarikan budaya yang telah dilahirkan di daerah tersebut. Berikut adalah makna cinta tanah air menurut Mahbubi :

“cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi, terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi dan politik bangsanya. (Mahbubi (2012:48)

Dengan demikian membuktikan bahwa dengan adanya sikap dan perilaku pemuda maupun pelaku seni terhadap kepedulian budaya daerah, menunjukkan kesetiaan terhadap kesenian yang ada pada daerah masing-masing. Maka hal ini termasuk tumbuhnya atau terbentuknya jiwa nasionalisme pemuda dengan hati nurani masing-masing tanpa ada unsur pemaksaan.

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Proses pelestarian kesenian Jaranan Jawa Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Masyarakat di Dusun Mundu Desa Bungur dapat ditarik kesimpulan yaitu pelaksanaan kegiatan Jaranan Jawa dapat berjalan dengan baik dan lancar, tercipta rasa semangat yang tinggi dari pemuda maupun anak-anak yang mengikuti Kesenian Jaranan, tegasnya pelatih saat latihan dimulai dan keseriusan dalam berlatih. Kesenian Jaranan Jawa bertujuan untuk melestarikan warisan Kesenian Jaranan Jawa oleh nenek moyang dan sesepuh yang berkompeten dibidang Kesenian, adapula tujuan yang lain tidak hanya melestarikan budaya akan tetapi dengan adanya Kesenian Jaranan Jawa semakin mempererat tali persaudaraan antar sesama dan menjalin silaturahmi yang baik. Selain tujuan-tujuan yang ada tentunya para anggota komunitas maupun pelaku seni tidak hanya ikut serta dengan begitu saja melainkan ada alasan-alasan yang ada pada masing-masing individu, antara lain ada yang beralasan karena ingin melestarikan budaya jawa, memiliki bakat dalam kesenian dan adapula yang menghargai jerih payah nenek moyang yang telah melestarikan budaya sejak dulu khususnya Kesenian Jaranan Jawa yang ada di Dusun Mundu Desa Bungur.

2. Nilai kearifan lokal yang dapat membentuk jiwa nasionalisme pemuda khususnya di Dusun Mundu Desa Bungur ialah ; nilai gotong royong, nilai religious, nilai toleransi, cinta kesenian daerah. Melalui nilai kearifan lokal kesenian jaranan jawa di Dusun Mundu jiwa nasionalisme pemuda lebih meningkat dan tumbuh dengan sendirinya itu semua

disebabkan karena adanya nilai sosial antar pemuda terjalin dengan baik, nilai gotong royong dan saling musyawarah untuk mencapai kelestarian budaya Jawa khususnya kesenian Jaranan Jawa. Tumbuhnya nasionalisme karena hal-hal tersebut dengan semua itu mulai tumbuh inovasi-inovasi baru dan kesadaran akan pentingnya melestarikan kesenian yang sudah diwariskan untuk para generasi-generasi penerus bangsa. Selain itu dengan adanya kearifan lokal Kesenian Jaranan Jawa dapat membangun jiwa nasionalisme pemuda terutama pada kebudayaan dalam bentuk Kesenian Jaranan Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pustaka.Eka, Cecep, R. Permana. 2010. *Kearifan Lokal Masyarakat Baduy Dalam Mitigasi Bencana*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Koentjaraningrat. 2000. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo, 1999. *Budaya & Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pamadhi, Hadjar, dkk. 2007. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prayitno, S.H. 1990. *Pengantar Pendidikan Seni Tari SLTA Jilid 1*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Priyanto, Sugeng A.T, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IX Edisi 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ranjabar, Jacobus. (2006). *Sistem Sosial Budaya Indonesia (Suatu Pengantar)*. Bogor. PT. Ghalia Indonesia.

Wibowo, Agus & Gunawan.(2015).
*Pendidikan Karakter Berbasis
Kearifan Lokal Sekolah.*
Yogyakarta: Penerbit Pustaka
Belajar.